

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya berkaitan pula dengan hasil yang dicapai dalam belajar. Pengertian hasil belajar itu sendiri dapat diketahui dari pendapat ahli pendidikan. Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

“Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.<sup>7</sup> Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi belajar adalah perubahan.

“Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”.<sup>8</sup> Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam proses belajar. Karena itu, belajar merupakan proses

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 44.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 45.

terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau instink. Belajar sebagai suatu proses akan terarah kepada tercapainya tujuan dari pihak siswa dan pihak guru. Tujuan itu dapat didefinisikan dan bahkan dapat diarahkan sesuai dengan maksud pendidikan.

“Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.<sup>9</sup> Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Nasrun dalam Orgenes Tonga secara umum menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan usaha atau diperoleh dengan jalan keuletan bekerja yang dapat diukur dengan alat ukur yang disebut dengan tes.<sup>10</sup>

Jadi berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu peningkatan nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>9</sup>Luluk, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pengukuran Waktu di kelas III SDN Kaweron 02 Talun Blitar”, 20.

<sup>10</sup> OrgenesTonga, “Pengertian Hasil Belajar” <http://orgenestonga.blogspot.com/pengertian-hasil-belajar.html>, 06 Maret 2011, di akses tanggal 30 April 2011.

## 1. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Karti Soeharto belajar ditandai dengan ciri-ciri: “(1) disengaja dan bertujuan, (2) tahan lama, (3) bukan karena kebetulan, dan (4) bukan karena kematangan dan pertumbuhan”.<sup>11</sup>

Dengan pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi perubahan, baik perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Perubahan ketiga aspek tersebut di atas merupakan ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat A.A. Gede Agung yang mengatakan bahwa “ciri-ciri hasil belajar mengandung tiga hal, yaitu: kognitif, afektif, psikomotor”.<sup>12</sup>

Hasil belajar kognitif merupakan kemajuan intelektual yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar afektif adalah perubahan sikap atau kecenderungan yang dialami siswa sebagai hasil belajar sebagai berikut: adanya penerimaan atau perhatian adanya respon atau tanggapan dan penghargaan.

Hasil belajar psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri: keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kegiatan penampilan sebagai usaha/ kreatifitas dan kebebasan melakukan hal di atas tanpa tekanan guru atau orang lain.

---

<sup>11</sup> Karti Soeharto, “Teknologi Pembelajaran” (Surabaya: Intelek Club, 1995), 108.

<sup>12</sup> A.A. Gede Agung, (1997 : 78) “Pengantar Evaluasi Pengajaran” (Singaraja: STKIP, 1997), 78.

Berdasarkan ciri-ciri hasil belajar di atas maka tugas guru selain mengajar juga mendidik dan melatih siswa agar menjadi siswa yang cerdas, bersikap baik dan memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa selalu bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dalam dan faktor luar individu.

### **a) Faktor dari dalam diri siswa (intern)**

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

#### **1. Faktor jasmani**

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

##### **1) Faktor kesehatan**

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan/ fungsi-fungsi kelainan alat inderanya maka dapat mengganggu proses belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka harus menjaga kesehatan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah.

## 2) Faktor Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar. Siswa yang cacat juga akan terganggu belajarnya. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

## 2. Faktor psikologis

Faktor ini dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

### 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>13</sup> Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

### 2) Perhatian

Menurut al-Ghazali bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa, itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan obyek.<sup>14</sup> Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 37.

<sup>14</sup> *Ibid.*

tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>15</sup> Minat sangat besar pengaruhnya karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara optimal. Karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

### 4) Bakat

Menurut Hilgard dalam Daryanto bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terrealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi hasil belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa itu sesuai dengan bakatnya maka lebih baik karena ia senang belajar, dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

### 5) Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 38.

<sup>16</sup> *Ibid.*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, tanpa ada motivasi atau pendorong seseorang tidak akan mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga di dalam pribadi seseorang timbulah efek dan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.<sup>18</sup> Jadi, dari pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 39.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 40.

### 3. Faktor kelelahan

Menurut peneliti ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatiannya

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi hasil belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

#### **b) Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)**

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 40.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 41.



## 1. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

### 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar anak, hal ini dipertegas dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.<sup>21</sup>

### 2) Relasi

Relasi antar anggota keluarga yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

### 3) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

#### 4) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua dan keluarga hendaknya memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

#### 5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan lain-lain.

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

#### 7) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu

banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan.

### 1) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

### 2) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat pelajaran, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

### 3) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima,

menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.<sup>22</sup>

#### 4) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

#### 5) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

#### 6) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

#### 7) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.45

perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

### 3. Faktor lingkungan masyarakat

#### 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

#### 2) Mass Media

Mass media yang baik sangat memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pada belajar siswa.

#### 3) Bentuk kehidupan masyarakat

Anak selain belajar dari lingkungan keluarganya juga belajar dari lingkungan masyarakat. Sehingga, kehidupan masyarakat disekitar siswa sangat berpengaruh misalnya jika masyarakat itu terdiri orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, akan berpengaruh pada siswa tersebut.

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dalam proses pembelajaran guru harus memahami keadaan siswa, baik keadaan fisik, keadaan psikhis, maupun lingkungan atau latar belakang kehidupan siswa.

## **B. Metode Demonstrasi**

### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah “istilah dalam pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda”.<sup>23</sup> Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Lebih lanjut dijelaskan metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.<sup>24</sup>

### **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

#### a) Kelebihan metode demonstrasi:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

---

<sup>23</sup> Trianto. *Model-model Pembelajaran* (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), 48.

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Jakarta : Alfabeta, 2006), 210.

- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.<sup>25</sup>

b) Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadiperubahan yang tidak terkontrol.
- 2) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- 5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- 6) Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- 7) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketekitian dan kesabaran.<sup>26</sup>

### 3. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh

<sup>25</sup> Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 211.

<sup>26</sup> *Ibid.*

guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - (a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - (b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
  - (c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.<sup>27</sup>

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

---

<sup>27</sup>Dinas Prop Jateng, "Model- model Pembelajaran dan Penilaian". Makalah disampaikan pada Bintek Guru SMP bidang studi Fisika, Jawa Tengah, 25 September 2012.



Langkah selanjutnya dari metode ini dalam meningkatkan hasil belajar adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

### **C. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi**

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), tingkah laku atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), yang diperoleh siswa dalam proses

pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar. Di dalam proses belajar siswa mengerjakan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud belajar. "Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi".<sup>28</sup>

"Metode Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan".<sup>29</sup> Sehubungan dengan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Dalam penerapan metode demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Sehingga, pembelajaran PAI pokok bahasan tata cara berwudlu dapat mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan.

---

<sup>28</sup> Tabarin Rusyan, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, (Bandung : Bina Budhaya, 1993), 8.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 106.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas III dengan jumlah siswa 35, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 14 anak dan siswa perempuan sebanyak 16 anak dengan sub pokok bahasan tata cara berwudhu.

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Pojok 2 desa Pojok kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang meliputi produk dan ketrampilan proses. Secara rinci dijelaskan sebagai data hasil belajar siswa yang berupa proses dan produk, yaitu data penilaian proses diperoleh dari pengamatan keterampilan proses meliputi materi tata cara berwudlu dan praktik berwudlu, sedangkan data penilaian produk pemahaman konsep waktu yang diperoleh dari skor peningkatan hasil belajar dari pre tes dan post tes dari setiap siklus.

### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan pre tes dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.

suatu konteks, yang dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI di kelas III SDN Pojok 2 pokok bahasan tata cara berwudlu. Proses yang diamati meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.<sup>31</sup> Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah untuk menentukan dan mengeksploitasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Pojok 2 pokok bahasan tata cara berwudlu. Peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu 2 bulan dan melakukan perpanjangan penelitian selama 1 bulan. Jadi peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan dimulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

---

<sup>31</sup> Ibid., h. 35.